



Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Unsuri Melakukan Kegiatan Khotmil Qur'an 30 Juz sebagai Program Kerja

Unsuri Real Work College Students Do Khotmil Activities Of The 30 Juz Qur'an As A Work Program

Sabila Aisyah Jamil¹, Rohmadhotin Fitri², Didit Darmawan³, Roidatus Shofiyah⁴, Masfufah Masfufah⁵, Febriarsita Eka Sasmita⁶, She Fira Azka Arifin⁷

¹⁻⁷ Universitas Sunan Giri, Surabaya

Korespondensi penulis: sabilaaisyah04@gmail.com

Article History:

Received: Desember 25, 2023

Accepted: Januari 26, 2024

Published: Januari 31, 2024

Keywords: dedication, khotmil qur'an, community, reading the Qur'an

Abstract: The majority of Indonesian citizens are Muslim. The holy book of Islam is the Koran. The focus of dedication in this work program is to carry out Khotmil Qur'an 30 Juz activities. This service uses the Participatory Action Research method where the writer is actively involved in direct service activities. This service activity is related to the reading of the Al-Qur'an by Bin-Nadhor and Bil-Ghoib which also involves the community as a goal of forming a sense of Ukhuwah Islamiyah to strengthen ties of friendship and be able to grow and develop our next generation. The Qur'an is a guide to daily life. Therefore, it is not enough for us to read it until it is finished but do not understand its contents.

Abstrak

Warga Indonesia mayoritas agama islam. Kitab suci agama islam adalah Al-Qur'an. Fokus pengabdian dalam program kerja ini adalah melakukan kegiatan Khotmil Qur'an 30 Juz. Pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research dimana penulis terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian secara langsung. Kegiatan pengabdian ini berkaitan dengan pembacaan Al-Qur'an secara Bin-Nadhor dan Bil-Ghoib yang juga melibatkan masyarakat sebagai tujuan bentuk rasa Ukhuwah Islamiyah untuk mempererat tali silaturahmi dan bisa menumbuhkan kembangkan generasi kita selanjutnya. Al Qur'an merupakan pedoman hidup sehari-hari. Karena itu, tidak cukup bagi kita membacanya saja sampai khatam namun tidak memahami isinya.

Kata Kunci: pengabdian, khotmil qur'an, masyarakat, membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang berada di persimpangan berbagai peradaban, terus menunjukkan kekayaan dalam keberagaman sosial, budaya, dan agama. Keberagaman ini bukan hanya menjadi ciri khas, tetapi juga mencerminkan harmoni yang berlangsung antara beragam komunitas yang hidup bersama secara damai. Dalam ranah keagamaan, Indonesia menjadi rumah bagi penganut berbagai keyakinan, mencakup Hindu, Budha, Khonghucu, Kristen Katholik, Protestan, dan Islam. Meskipun terdapat beragam agama, Indonesia dikenal sebagai negara dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Agama-agama ini bukan sekadar menjadi pewarna kehidupan sehari-hari, tetapi juga membentuk landasan moral dan etika yang menjadi pondasi masyarakat. Keberagaman agama di Indonesia tidak hanya tercermin dalam praktek keagamaan sehari-hari, tetapi juga dalam berbagai upacara adat, festival, dan tradisi-tradisi lokal yang berkaitan dengan keyakinan masing-masing komunitas. Interaksi antaragama di Indonesia menciptakan kesan mendalam tentang toleransi dan saling

* Sabila Aisyah Jamil, sabilaaisyah04@gmail.com

penghargaan, membentuk suatu masyarakat yang mampu menghargai perbedaan dan hidup bersama dalam kerukunan. Pentingnya keberagaman ini dapat dilihat dalam pembentukan identitas nasional Indonesia yang inklusif. Keberagaman merupakan ciri khas dari kehidupan sosial yang harus diolah dengan baik agar terbentuk tatanan yang beretika dan bermoral (Darmawan *et al.*, 2021). Masyarakat Indonesia terus menjalin hubungan yang harmonis di antara berbagai kelompok etnis dan agama, menciptakan landasan kuat untuk kerjasama dan pemahaman lintas-budaya. Keberagaman di Indonesia tidak hanya menjadi kekayaan, tetapi juga menjadi sumber kekuatan untuk membangun bangsa yang berlandaskan pluralisme, demokrasi, dan persatuan.

Agama Islam, salah satu agama utama di Indonesia, memiliki kitab suci yang disebut Al-Qur'an. Menurut Ali (2019), Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan bagi pembacanya. Tidak hanya memberikan manfaat kepada individu yang membacanya, tetapi juga memberikan berkah kepada orang tua yang memiliki anak-anak yang gemar membaca, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an. Salah satu tradisi penting dalam kehidupan keagamaan di Indonesia adalah "khotmil qur'an" atau sering disebut "khatam qur'an." Khotmil qur'an adalah istilah yang merujuk pada kegiatan tradisional yang melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Tradisi ini melibatkan pembacaan mulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Naas sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf. Khatam qur'an sering dianggap sebagai pencapaian besar dan menjadi momen penting dalam kehidupan keagamaan masyarakat Indonesia. Melalui tradisi khatam qur'an, masyarakat tidak hanya memperkuat ikatan dengan agama Islam, tetapi juga memupuk nilai-nilai seperti ketekunan, disiplin, dan rasa tanggung jawab (Setiyanti *et al.*, 2023). Tradisi ini menjadi bukti nyata bagaimana agama dan budaya dapat bersatu dalam membentuk identitas yang kaya dan beragam di Indonesia (Farmedina *et al.*, 2023). Ini juga menjadi mempersatu anggota masyarakat untuk menjaga keselarasan hidup di lingkungan sekitar (Amirulloh *et al.*, 2023).

Khatam Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an dari juz 1 hingga juz 30 dianggap sebagai bentuk ibadah yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Aktivitas ini dianggap mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, membantu dalam pengendalian diri, menumbuhkan ketenangan, menjaga lisan, dan mempertahankan istiqamah dalam beribadah (Akbar, 2022). Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan mengkhhatamkan Al-Qur'an, hal ini dianggap sebagai langkah awal dalam memahami, mencintai, dan mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya (Sahlan, 2010). Kegiatan khatam Al-Qur'an ini dianggap sebagai upaya nyata dalam membentuk

karakter religius para pelajar, sekaligus membantu mereka untuk menjadi pembaca Al-Qur'an yang fasih dan akurat.

Berdasarkan antusiasme terhadap banyaknya kegiatan Islami di desa Suko, mahasiswa KKN UNSURI merasa tertarik untuk memberikan kontribusi positif melalui penyelenggaraan program kerja, yaitu kegiatan Khotmil Qur'an. Tujuan dari program ini adalah membentuk karakter religius dan berjiwa Qur'ani bagi para pelajar di desa Suko. Mahasiswa KKN berharap bahwa melalui kegiatan ini, para pelajar dapat terbiasa mengkhhatamkan Al-Qur'an dan melibatkan Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka. Kegiatan khotmil Qur'an ini berlangsung pada Selasa (15/08/2023) yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh peserta KKN dengan rangkaian acara yang meliputi 1) pembukaan; 2) pembacaan Al-Qur'an; 3) tahlil; dan 4) do'a.

Berakhirnya Khotmil Qur'an dapat diketahui dengan adanya pembacaan do'a. Do'a menunjukkan ekspresi religiusitas seseorang yang beragama baik sesuai dengan kebutuhan setiap manusia. Adanya do'a pada khotmil Qur'an tidak lain untuk menunjukkan rasa syukur kepada Allah dan meminta perlindungan-Nya (Najati, 2005).

METODE

Mahasiswa KKN UNSURI dengan penuh pertimbangan dan rasa tanggung jawab merencanakan kegiatan Khotmil Qur'an di Desa Suko sebagai bagian dari upaya kontribusi positif mereka terhadap masyarakat setempat. Dalam perencanaan ini, para mahasiswa memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat mengakomodasi segala macam masalah yang mungkin muncul di desa.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan Khotmil Qur'an, mahasiswa menyediakan Al-Qur'an dan memilih musholla sebagai lokasi pelaksanaannya. Pemilihan musholla sebagai tempat pelaksanaan bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan keberkahan, serta sesuai dengan keberagaman agama di Desa Suko.

Metode yang diterapkan dalam mengukur kegiatan Khotmil Qur'an adalah metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini dipilih dengan sengaja karena melibatkan penelitian yang dilakukan bersama-sama dengan pihak yang terlibat, dalam hal ini, melibatkan masyarakat dan peserta KKN secara aktif. Pendekatan ini memungkinkan partisipasi semua pihak dalam proses penelitian dan pembelajaran.

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan, tim KKN menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu masalah yang diidentifikasi adalah kurangnya inisiatif dari warga sekitar untuk mengikuti kegiatan. Hal ini terutama disebabkan oleh terbatasnya waktu yang

dimiliki warga karena kesibukan bekerja. Selain itu, terdapat kendala terkait fasilitas yang terbatas. Solusi yang diusulkan oleh tim KKN UNSURI untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengganti hari pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, diharapkan warga yang sebelumnya terkendala waktu dapat lebih mudah berpartisipasi. Pergantian hari pelaksanaan juga dapat meningkatkan inisiatif dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Khotmil Qur'an.

Dengan upaya yang telah dilakukan untuk memahami dan mengatasi masalah yang muncul, mahasiswa KKN UNSURI berkomitmen untuk memberikan dampak positif melalui kegiatan Khotmil Qur'an di Desa Suko. Mereka tidak hanya berfokus pada penyelenggaraan kegiatan, tetapi juga berusaha menjalin keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat, sesuai dengan prinsip dasar metode Participatory Action Research.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan Khotmil Qur'an dilaksanakan pada Selasa (15/08/2023) dengan melibatkan partisipasi aktif peserta KKN serta masyarakat setempat. Rangkaian acara yang diselenggarakan mencakup beberapa tahapan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Acara dimulai dengan pembukaan resmi, di mana peserta KKN menyampaikan sambutan dan tujuan dari kegiatan Khotmil Qur'an. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada semua peserta dan masyarakat tentang tujuan kegiatan ini.

Pembukaan dalam kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Musholla yang berada di kompleks Dusun Ketapang Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Hadir juga dalam pembukaan Khotmil Qur'an oleh peserta KKN UNSURI. Kegiatan tersebut dibuka setelah sholat subuh, sebelum mulai khotmil Qur'an ada tawasul dulu kirim fatihah ke daftar nama-nama Almarhum/almahum yang di sudah didata. Dalam pembukaan dimulai Surat fatihah sampai selesai.



Gambar 1. Pembukaan Khotmil Qur'an

Bagian utama dari kegiatan ini adalah pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama. Peserta KKN dan masyarakat desa Suko membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara berkelompok. Pembacaan ini tidak hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap isi Al-Qur'an. Khotmil Qur'an

dilakukan bersama oleh anggota peserta KKN dengan membagi bacaan al-Qiur'an sesuai juz yang ditentukan. Masing-masing anggota membaca 3 Juz, hal ini bertujuan untuk menyelesaikan Khotmil Qur'an secara cepat.



Gambar 2. Penutupan Khotmil Qur'an

Setelah pembacaan Al-Qur'an, dilanjutkan dengan kegiatan tahlil, yaitu membaca doa-doa singkat untuk mendoakan arwah orang yang telah meninggal. Tahlil menjadi momen untuk mengingatkan pentingnya hubungan manusia dengan Allah dan sesama.

Acara diakhiri dengan sesi do'a bersama, di mana peserta KKN dan masyarakat desa Suko dapat bersama-sama memanjatkan do'a kepada Allah untuk memohon keberkahan, keselamatan, dan petunjuk-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan penutup dilakukan setelah selesainya pembacaan khotmil Qur'an hingga Khatam, tiga Puluh menit sebelum Do'a penutupan biasanya ada sambutan tentang motivasi pentingnya membaca Al-qur'an Meskipun acara khatmil quran dilaksanakan secara sederhana tetapi sama sekali tidak mengurangi esensi dan rasa syukur penuh makna. Melalui kegiatan Khotmil Qur'an ini, diharapkan bahwa peserta KKN UNSURI dapat memberikan dampak positif dalam membentuk generasi muda desa Suko yang memiliki nilai-nilai keagamaan, kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan kesadaran akan keberadaan Allah dalam setiap langkah kehidupan mereka. Semoga Kegiatan Khataman (Khotmil Qur'an) ini semakin mempererat tali silaturahmi dan bisa membangun masyarakat gemar dan cinta membaca Alqur'an hingga ila yaumul kiyamah.

DISKUSI

Manfaat dari kegiatan Khotmil Qur'an ini tidak hanya dirasakan oleh peserta KKN, tetapi juga oleh seluruh masyarakat Desa Suko. Kegiatan Khotmil Qur'an di Desa Suko menjadi momen yang mengilhami untuk meningkatkan keimanan dan kecintaan pada Al-Qur'an. Generasi muda terlibat aktif dalam membaca ayat-ayat suci, meresapi maknanya, dan membiarkan kelembutan kata-kata Allah meresap dalam diri mereka. Dalam kerumunan yang penuh kekhusyukan, terasa begitu nyata bagaimana kegiatan ini memberikan ruang bagi setiap individu untuk merasakan kedekatan dengan-Nya. Namun, kegiatan ini bukan hanya sekadar

menghidupkan semangat keagamaan. Di balik setiap bacaan ayat-ayat suci, terbangunlah satu kesatuan, satu kebersamaan yang erat. Khotmil Qur'an menjadi panggung persatuan dan solidaritas di Desa Suko. Tanpa memandang perbedaan agama, masyarakat desa bersatu dalam kegiatan ini, menciptakan suatu atmosfer yang memperkuat ikatan sosial antarwarga. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah untuk memahami dan menghargai perbedaan antaragama. Diskusi dan pertukaran pemikiran setelah pembacaan Al-Qur'an memberikan ruang bagi setiap peserta untuk saling memahami ajaran agama satu sama lain. Terbuka pintu dialog antaragama, menciptakan lingkungan yang toleran dan penuh pengertian di Desa Suko. Tradisi positif tumbuh subur dengan diadakannya kegiatan Khotmil Qur'an secara rutin. Desa Suko menjadi saksi perubahan, di mana generasi muda membawa serta tradisi keagamaan ini sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka. Setiap Selasa, warga desa berkumpul dengan senyum dan semangat, siap mengikuti tradisi yang telah menjadi bagian penting dari jalinan kehidupan masyarakat mereka. Namun, kepentingan kegiatan Khotmil Qur'an tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan semata. Lebih dari itu, kegiatan ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius pada generasi muda. Mereka tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, generasi muda Desa Suko diharapkan dapat menjadi pilar moral dalam masyarakat, membawa serta nilai-nilai keagamaan dalam setiap tindakan dan keputusan mereka. Dalam narasi kehidupan Desa Suko, kegiatan Khotmil Qur'an bukan hanya menjadi serangkaian ritual keagamaan. Ia adalah cerminan dari semangat kebersamaan, toleransi, dan pembangunan karakter yang religius di tengah-tengah keberagaman masyarakat. Melalui langkah-langkah kecil ini, Desa Suko mengukir cerita kehidupan yang kaya makna dan membanggakan, di mana Al-Qur'an tidak hanya dibaca, tetapi juga dijalani dalam setiap langkah mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan Khotmil Qur'an di Desa Suko yang diinisiasi oleh KKN UNSURI diharapkan menjadi tonggak awal bagi transformasi positif dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam membentuk generasi yang mencintai dan menghayati ajaran Al-Qur'an. Pendidikan non formal pun dapat terlaksana dengan baik melalui kegiatan bersama di masyarakat (Yanti *et al.*, 2013.). Khotmil Qur'an di Desa Suko yang telah terlaksana sebelumnya telah lebih diperkuat dengan adanya KKN UNSURI. Para mahasiswa mendapatkan peluang untuk mengadakan acara khotmil Qur'an di desa secara rutin. Ini menjadi pendukung kegiatan masyarakat sekaligus menunjukkan generasi UNSURI adalah generasi yang cinta pada Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berkaitan dengan acara Khotmil Qur'an di musholla dengan masyarakat sekitar yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan bisa menumbuhkan kembangkan generasi kita. Ini menjadi solusi agar membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan berharap memiliki karakter religius. Melalui kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UNSURI di Desa Suko, tergambar dengan jelas bagaimana kegiatan keagamaan dapat menjadi pilar utama dalam membentuk identitas dan karakter masyarakat. Khotmil Qur'an tidak hanya menjadi ritual keagamaan semata, melainkan juga menjadi wadah untuk membangun solidaritas, persatuan, dan toleransi antaragama. Para peserta, baik dari mahasiswa KKN maupun masyarakat desa, aktif terlibat dalam kegiatan ini, menunjukkan antusiasme dan keinginan untuk membentuk generasi yang religius dan mencintai Al-Qur'an.

Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam menciptakan harmoni antarberbagai komunitas. Toleransi antaragama diwujudkan melalui partisipasi semua pihak dalam membaca Al-Qur'an bersama-sama, tanpa memandang perbedaan keyakinan. Kegiatan ini bukan hanya menghadirkan momen keagamaan, tetapi juga menggambarkan kekuatan keberagaman sebagai sumber kekuatan untuk membangun masyarakat yang inklusif dan berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, A. B. (2022). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 345-352.
- Ali, M. (2019). Kontribusi Khotmil Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2).
- Amirulloh, I., M. S. Anam, M. Mujito, S. Sujito, R. Saputra, R. Hardyansah, & D. S. Negara. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13-20.
- Darmawan, D. et al. (2021). *Psychological Perspective in Society 5.0*, Zahir Publishing, Jogjakarta
- Farmedina, N., D. A. Y. Widariyono, C. T I. Dzinnur, S. Sudjai, D. Darmawan, & M. C. Rizky. (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus Untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1-6.

- Najati, M. U. (2005). *Psikologi dalam Al-Qur'an Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Pustaka Setia, Bandung.
- Sahlan, A. (2010). Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah "Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi". *Uin Maliki Press*, 135-358, Malang.
- Setiyanti, T., N. Nurussaniyah, D. Darmawan, R. Mardikaningsih, R. Shofiyah, N. U. A. Machfud, & N. D. Aliyah. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.
- Yanti, Y., Yuliana, D. Darmawan & E. A. Sinambela. (2013). *Psikologi Pendidikan*, Spektrum Nusa Press, Jakarta.